




Lampiran 1. Koding Denotasi-Konotasi

Gambar Presiden	Denotasi	Konotasi
<p>Presiden B. J. Habibie</p> 	<p>Gambar (hal. 9) memperlihatkan sosok presiden Habibie dengan mengenakan pakaian formal yaitu kemeja, dasi, jas, dan kopiah yang berukuran terlalu besar. Ia membawa serta INPRES no. 30, TAP MPR no. XI, dan UU Anti Korupsi di tangan kanannya. Sementara jari kirinya mengacungkan telunjuk yang berbelok kembali ke arah dirinya sendiri. Ada balon dialog kecil bertuliskan “usut....”</p> <p>Di belakangnya ada 10 orang dengan beragam ekspresi. Kiri ke kanan, paling atas (3 orang): Seorang pria botak dengan sedikit rambut di sisi telinganya. Alis matanya menekuk ke tengah hidung dan bibirnya terbuka memperlihatkan deretan gigi atas dan bawahnya, melirik ke arah Habibie. Pria berambut keriting, kedua tangannya berada di dahi, sedikit di atas matanya. Matanya digambarkan bulat besar dan melirik ke arah Habibie. Pria dengan kopiah, kedua alisnya terangkat ke arah tengah dahi, dan matanya digambarkan bulat besar sedang melihat ke arah Habibie.</p>	<p>Dari keenam aspek kepemimpinan, gambar karikatur Habibie ini mengandung 3 aspek</p> <p>(2) Pengambilan keputusan dan posisi diri untuk mengembangkan pengaruh.</p> <p>(4) Formalitas dalam protokoler dan kebijakan, dan</p> <p>(6) Cara menghadapi tantangan</p>  <p>Dapat dilihat dari kedua gambar ini. Dalam pengambilan keputusannya, ada beberapa pihak yang bersembunyi di belakang Habibie dengan kepentingan masing-masing. Karena keputusan untuk mengusut Soeharto akan berpengaruh pada banyak pihak. Kemudian, ekspresi penggambaran mata Habibie terlihat dengan alis yang keduanya sedikit menutup mata Habibie dan mengarah naik ke tengah dahi. Penggambaran mata seperti itu adalah untuk mengekspresikan ketakutan, kesedihan, atau keragu-raguan (McCloud, 2001). Bergantung pada balon dialog dan guratan-guratan sekelilingnya. Berikutnya adalah penggambaran balon dialog dengan ukuran kecil dan bergelombang serta tidak tegas. Menandakan keragu-raguan dan kesedihan mengenai makna kalimat di dalam balon dialog tersebut. Jari telunjuk yang diacungkan ke depan, namun ternyata ujung jarinya melengkung kembali ke arahnya mempertegas caption gambar yaitu “Mengusut Soeharto Bisa Kena Diri Sendiri”. Poin lainnya adalah memperlihatkan kondisi kopiah yang kebesaran, sehingga Habibie nampak lucu dan konyol dalam penggambarannya sebagai presiden yang padahal telah berpakaian formal. (kemeja, jas, dasi). Berikutnya, formalitas Habibie dalam kepemimpinannya terlihat dari berkas-berkas yang dibawanya untuk melakukan pengusutan. Ketiga berkas tersebut adalah Undang-Undang</p>

<p>Kiri ke kanan, deretan tengah (4 orang): Seorang pria tegambarkan kecil, hanya terlihat dahi, mata dan hidungnya. Alisnya terangkat ke bagian tengah dahi dan matanya melirik ke arah Habibie. Seorang pria menggunakan kacamata, dengan rambut belah pinggir. Alis matanya naik ke arah tengah dahi, dan matanya melirik ke arah Habibie. Seorang pria botak dengan mata bulat besar. Alis matanya naik ke tengah dahi dan matanya melirik ke arah Habibie. Kedua tangannya berada di wajah. Tangan kiri di pelipis, tangan kanan di pipi. Seorang pria mengenakan kopiah. Alis matanya mengarah ke atas ke tengah dahi. Matanya yang bulat besar melihat ke arah Habibie.</p> <p>Kiri ke kanan, deretan bawah (3 orang): Seorang wanita berjilbab, menggunakan kacamata besar. Alis sebelah kanannya melengkung biasa, namun alis sebelah kirinya naik ke atas ke arah tengah dahi. Matanya melirik ke arah Habibie. Seorang pria berambut keriting dan berkumis dengan beberapa kerutan di wajahnya. Alis matanya mengarah ke atas ke tengah dahi dan melihat ke arah Habibie.</p>	<p>Anti Korupsi, TAP MPR no XI, dan Inpres no. 30. Caranya menghadapi tantangan cukup pro aktif, karena melalui prosedur dahulu dan setelah ia mengeluarkan Inpres no. 30 tersebut.</p>
--	--


	<p>Menggunakan jas, dan tangan kannya memegang pundak pria di depannya. Pria berkopiah dengan mata bulat besar, alisnya juga mengarah ke atas ke arah tengah dahi. Mayanya melihat ke arah Habibie dengan tangan kirinya berada di samping dahi kirinya. Ia menggunakan jas.</p> <p>Di bagian kanan bawah gambar terdapat tanda tangan Benny Rachmadi. Di bagian bawah gambar terdapat caption gambar "Mengusut Soeharto Bisa Kena Diri Sendiri"; Mingguan <i>Kontan</i>, 14 desember 1998.</p>	
<p>Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur)</p> 	<p>Gambar (hal. 78) ini, Gus Dur menggunakan kemeja berwarna hijau, dan sarung biru motif kotak-kotak. Ia menggunakan klompen kayu berwarna coklat dan kopiah hitam dengan motif berwarna keemasan. Tangan kanannya memegang dahi dan kopiahnya, sementara tangan kirinya mengarah ke depan untuk mengambil salah satu balok mainan yang ada di depannya. Gus Dur mengenakan kaca mata, dengan alis yang berbeda satu sama lain. Alis sebelah kanan menukik ringan ke bawah, sementara alis sebelah kiri melengkung dan sedikit mengarah ke atas dahi. Bibirnya bergelombang dan terbuka sedikit namun</p>	<p>Karikatur ini menampilkan Gus Dur dengan mencakup keenam aspek kepemimpinan.</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Fokus mengarah pada kedekatan dengan rakyat, atau ketatanegaraan. (2) Pengambilan keputusan dan posisi diri untuk mengembangkan pengaruh. (3) Hierarkhi dengan rakyat. (4) Formalitas dalam protokoler dan kebijakan (5) Cara memotivasi pengikut, dan (6) Cara menghadapi tantangan <p>Dapat dilihat dari cara Gus Dur mengenakan pakaian dalam karikatur ini. Ia hanya menggunakan kaos hijau yang merupakan warna islam http://www.freedom-institute.org/id/index.php?page=profil&detail=artikel&detail=dir&id=42, yang juga merupakan warna partainya, PKB dan ormas yang pernah dipimpinnya, NU. NU sendiri merupakan ormas islam dengan paham islam tradisional. Ia juga hanya mengenakan sarung berwarna biru, serta klompen kayu dan selonjor di lantai Sarung juga merupakan pakaian khas</p> 

	<p>memperlihatkan deretan giginya. Terdapat balon dialog bertuliskan ” Bongkar lagi aja kok repot...?!.”</p> <p>Di hadapannya terdapat susunan balok mainan dari beragam warna. Bagian paling atas adalah balok mainan berwarna merah berbentuk segitiga dengan posisi agak miring ke kanan. Dibawahnya ada balok berbentuk persegi panjang berwarna kuning bertuliskan KABINET. Setelah itu, terdapat 3 balok yang tidak sama besar yang menopang balok KABINET itu tadi. Balok tersebut berwarna hijau, merah kecil, dan merah yang seukuran dengan balok berwarna hijau tadi. Ketiga balok tadi ditopang oleh balok hijau panjang mendatar. Di bawah balok hijau mendatar itu tadi, ada balok merah berbentuk jembatan. Kemudian, ada balok berwarna hijau yang menopang balok jembatan berwarna merah tersebut, namun posisinya sedikit bergeser ke kiri. Di bawahnya terdapat dua balok berwarna kuning dan merah sebagai kaki di sisi kiri, dan balok berwarna biru dan kuning sebagai kaki di sisikanan. Di depan susunan balok tersebut terdapat sebuah balok panjang berwarna merah yang tergeletak.</p>	<p>kaum islam, yang dimaksudkan dalam gambar ini adalah NU itu sendiri. Sementara NU merupakan islam kultural Sarung merupakan simbol kesederhanaan dan dapat langsung digunakan untuk melaksanakan ibadah sholat. Sangat sesuai dengan ciri khas NU yang rileks, namun moderat http://www.nu.or.id/page.php?lang=id&menu=page_view&page_id=13 .</p> <p>Selain itu, pakaiannya yang cenderung santai ini, tidak seperti kepala negara lainnya yang identik dengan pakaian formal menunjukkan hierarkhi dalam kepemimpinannya yang egaliter, atausama dengan rakyat. Ketidakformalan Gus Dur juga terlihat dalam gambar ini. Ia tidak mengenakan pakaian formal kepala negara seperti lainnya, misalnya SBY yang selalu menggunakan kemeja, bahkan menggunakan jas, berdasi, dan Mega yang juga selalu berpakaian formal dan rapi. Gus Dur juga bahkan digambarkan selonjor di lantai.</p>  <p>Sementara klompen sendiri digambarkan sebagai alas kaki Gus Dur di gambar ini. Klompen sendiri memiliki arti kayu (bahasa Belanda), dan seringkali dipakai sebagai alas kaki sederhana masyarakat dari Jawa. Ia bahkan digambarkan dengan posisi jongkok dan sedikit selonjor di lantai. menandakan pribadi Gus Dur sebagai seseorang yang santai, rileks, namun juga serius. Santai dan rileks bukan berarti tidak berbobot isinya. Melainkan, hanya pembawaannya saja.</p>  <p>sementara balon dialog yang digambarkan dengan luwes dengan kalimat ”Bongkar lagi aja kok repot...?!” menandakan Gus Dur yang kurang formal tidak hanya dalam hal penampilan seperti yang disebutkan di atas, namun juga dalam hal protokoler. Pemilihan kata ’Bongkar’ yang tidak lazim digunakan dalam hal</p>
--	---	---

	<p>Di bagian bawah, dekat lutut Gus Dur terdapat 5 buah balok mainan berserakan. Satu buah balok berbentuk segitiga berwarna hijau. Sementara 4 lainnya balok panjang berwarna masing-masing merah, hijau, kuning, dan biru.⁶</p> <p>Di samping kanan bawah gambar terdapat tanda tangan Benny, dan di bagian paling bawah gambar terdapat caption gambar "Bongkar-Pasang Kabinet Cara Gus Dur"; Mingguan <i>Kontan</i>, 14 Agustus 2000.</p>	<p>mengganti kepengurusan seorang menteri atau kabinet. Biasanya adalah kata 'ganti' namun, Gus Dur menggunakan kata bongkar yang menandakan semuanya dirombak. Ini terkait dengan kejadian di masa itu, yaitu tepat setelah pengunduran diri Kwik Kian Gie pada 10 Agustus 2000. Setelah itulah, Gus Dur resmi 'membongkar' kabinetnya. http://teguhtimur.com/2010/01/02/riwayat-kabinet-gus-dur-yang-kurang-dari-dua-tahun/ (blog milik Teguh Santosa, Pemimpin Umum Rakyat Merdeka Online).</p> <p>Gambar ini sendiri pun dibuat pada tanggal 14 Agustus 2000. Pada tanggal 23 Agustus 2000, Gus Dur mengumumkan perubahan kabinet barunya. Pengambilan keputusan berasal dari dirinya sendiri yang merasa apa yang paling baik untuk dilakukan. Kecenderungan untuk tidak perlu terlalu repot dalam memikirkan dan mengurus sesuatu juga nampak dalam gambar ini yaitu pada balon dialognya. Balon dialog itu menunjukkan, Gus Dur tak merasa ada yang diributkan bilamemang harus membongkar pasang kabinetnya. Itu adalah hal yang wajar dan dapat langsung dilakukan.</p> <p>Sekali lagi, kopian yang dipakai Gus Dur pun tidak tepat diletakkan di tengah dan tegak, melainkan berada sedikit miring ke tengah kepala sehingga memperlihatkan dahi dan sebagian kepalanya. Tangannya yang berada di kepala pun terlihat menggarug-garuk kepalanya seperti orang yang bingung atau iseng.</p>  <p>Selain itu, penggambaran kabinet dalam bentuk balok mainan mengesankan Gus Dur bukan dalam pemerintahan, tapi seperti dalam tempat bermain anak-anak. Tiap warna yang ada dalam balok permainan melambangkan partai-partai yang mendominasi saat itu. Hijau, bermakna PKB dan militer, Merah berarti PDIP, Kuning berarti Golkar, dan biru adalah PAN. Keempat warna yang mendominasi tersebut</p>
--	--	--

		<p>membentuk suatu bangunan balok Kabinet, namun dengan pondasi yang tidak kuat karena hanya bertumpu pada dua buah balok saja, dan susunan yang miring ke kiri dan ke kanan. Balok segitiga yang paling atas itu pun miring ke kanan dan sekana mau jatuh, yang menandakan ketidakstabilannya.</p> <p>Bahkan, beberapa balok sekan tidak menempel dengan lainnya. seperti balok merah di tengah yang tidak menempel dengan balok mendarat berwarna kuning bertuliskan KABINET. Seakan menandakan, dalam kabinet Gus Dur ini masih banyak pihak-pihak yang tidak harmoni dan tidak berkoordinasi dengan baik. bahkan, dapat juga dikatakan dapat menghambat antara satu dengan lainnya. Dalam gambar ini, menghambat diperlihatkan dengan balok-balok yang tidak tersusun dengan rapi sehingga tidak memperlihatkan gambaran susunan balok yang bagus dan kokoh.</p> <p>Sewaktu-waktu balok tersebut dapat rubuh bila Gus Dur mencabut salah satu dari susunan balok tersebut. Apalagi, dalam gambar ini, digambarkan ia mau asal saja membongkar dengan mencabut balok paling bawah.</p>  <p>pada gambar ini terlihat beberapa buah balok mainan yang berserakan di lantai. Melihat kondisi pada masa itu, susunan balok yang menggambarkan Kabinet Persatuan Nasional, maka balok-balok yang berserakan dapat menandakan para menteri yang telah mundur atau dipecat oleh Gus Dur sebelum akhirnya Gus Dur membongkar kabinetnya tersebut.</p> <p>Nama-nama menteri yang telah keluar sebelum kabinet tersebut dibongkar adalah :</p> <p>26 Nov 1999 Hamzah Haz (Menkokesra) yang merupakan ketua umum PPP mundur karena ingin mencurahkan seluruh waktunya untuk partai yang dipimpinnya, PPP, karena keluhan dari partainya semenjak ia jadi menteri. Ia digantikan oleh Basri Hassanuddin (Menko Kesra dan Pengentasan Kemiskinan) yang merupakan mantan rektor Unhas.</p> <p>4 Jan 2000 Ali Rahman (Sekretaris Negara) mengundurkan diri karena juga ada desakan</p>
--	--	--

		<p>untuk mengundurkan diri dari berbagai pihak. Bahkan, Gus Dur sendiri pun mendesaknya untuk mundur dengan caranya yang unik karena ada "sesuatu" pada diri Ali Rahman, seperti kasus Ali Rahman yang diduga menerima keuntungan dalam meloloskan perpanjangan HGB PT. Indobuildco –pemilik hotel Jakarta Hilton. Ia kemudian digantikan oleh Bondan Gunawan http://majalah.tempointeraktif.com/id/arsip/2000/02/07/NAS/mbm.20000207.NAS111564.id.html</p> <p>Feb 2000 Wiranto (Menkopolkam) yang merupakan jenderal TNI yang tergabung dalam partai Golongan Karya ini mundur karena sebelumnya dinonaktifkan oleh Gus Dur karena kerasnya tekanan dari internasional untuk mengadili Wiranto dalam kasus Tim-Tim. Ia kemudian digantikan oleh Suryadi Sudirja (merangkap Mendagri) yang merupakan mantan Letjen TNI</p> <p>24 April 2000 Jusuf Kalla (Memperindag) yang merupakan anggota partai golongan karya diberhentikan oleh Gus Dur karena melibatkan adik-adiknya dalam berbagai proyek di Depperindag. Jusuf Kalla digantikan oleh Luhut Panjaitan http://www.hamline.edu/apakabar/basisdata/2001/02/24/0030.html</p> <p>April 2000 Laksamana Sukardi (Meneg Investasi dan BUMN) yang merupakan bendahara DPP PDIP ini diberhentikan oleh Gus Dur karena dianggap bersalah oleh Gus Dur dalam hal memasukkan Benny Pasaribu menjadi deputi di lingkungan departemennya padahal Benny masih anggota DPR, juga karena Laksamana Sukardi dianggap lebih mementingkan urusan partai daripada bangsa, menghalang-halangi kedatangan Rozy Munir, menempatkan pencuri-pencuri menjadi direksi BUMN, serta menipu presiden dalam kasus Indosat khususnya dalam kasus tes <i>fit and proper</i>. Laksamana pun digantikan oleh Rozy Munir http://www.hamline.edu/apakabar/basisdata/2001/02/24/0030.html</p> <p>29 Mei 2000 Bondan Gunawan (Sekretaris Negara) digantikan oleh Djohan Effendi</p> <p>10 Agst 2000 Kwik Kian Gie (Menkeuin) yang berasal dari PDIP</p> <p>Setelah pengunduran terakhir inilah, Gus Dur</p>
--	--	--

		<p>benar-benar merombak kabinetnya. Karena itulah, pada gambar ini, Gus Dur akan menarik balok paling bawah yang merupakan pondasi 'kabinet'nya. Yang menyatakan ia akan benar-benar mengganti isi kabinetnya. beberapa nama baru pun masuk menggantikan beberapa nama sebelumnya. Namun, kabinet reshuffle ini pun tidak bertahan lama, karena pada tanggal 3 Jan 2001, Ryas Rasyid mengundurkan diri, diikuti oleh Yusril Ihza Mahendra, nurmahmudi Ismail, dan penggantian Susilo Bambang Yudhoyono sebagai Menkopolkam dengan Agum Gumelar (Letjen TNI saat itu). Serta penunjukan Budi Mulyawan untuk menempati posisi Agum sebelumnya (menteri transportasi dan komunikasi).</p> <p>Dalam karikatur Gus Dur ini dapat terlihat pribadi Gus Dur yang sederhana, santai, serta informal. Ia digambarkan dengan pakaian yang tidak memperlihatkan kedudukannya. Juga menggambarkan cara Gus Dur menghadapi tantangan yang cenderung berani dan reaktif. Karena dengan kalimat seperti itu dan ingin mencabut pondasi susunan balok yang sudah goyah, Gus Dur langsung bereaksi begitu saja. Kata 'lagi' dalam kalimat dalam balon dialog tersebut pun sudah menunjukkan bahwa sebelumnya ia sudah pernah melakukan hal serupa. Ia berani membuat suatu keputusan yang menurutnya dapat segera dilaksanakan yang baru akan dipikirkan lagi konsekuensi dan akibatnya. Ini pun menandakan ia yang kurang administratif, dalam hal ketatanegaraan. Karena kedekatannya dengan pengikutnya, dan pembawaannya yang bersahaja, Gus Dur pun berhasil menanamkan pengaruh kuat pada para pengikutnya. Bahkan pada saat Sidang Istimewa di tahun 2001 untuk melengserkan Gus Dur, seluruh anggota Fraksi PKB di MPR-DPR langsung walkout dari ruangan sidang.</p>
<p>Presiden Megawati</p> 	<p>Gambar (hal.132) terlihat Megawati bersama 6 orang anak kecil, dan 2 orang dewasa di sebuah ruang tamu atau ruang keluarga dalam balutan daster wanita berwarna</p>	<p>Gambar ini menampilkan Megawati yang mencakup keenam aspek kepemimpinan tersebut</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Fokus mengarah pada kedekatan dengan rakyat, atau ketatanegaraan. (2) Pengambilan keputusan dan posisi diri untuk mengembangkan pengaruh. (3) Hierarkhi dengan rakyat.

merah. Megawati berkacamata dengan mata bulat besar, serta alis mengarah ke atas ke arah tengah dahi. Kedua tangannya masing-masing ada di sisi kanan dan kiri kepalanya. Bibirnya dengan pulasan lipstick berwarna merah muda sedikit terbuka dan memperlihatkan sedikit jajarannya. Di bagian atas kepala Mega terdapat goresan bergelombang sebanyak 6 buah goresan. Di tengah-tengah ruangan terdapat meja berbentuk persegi panjang beralaskan karpet merah marun dengan motif garis merah jambu. Di atas meja terdapat dua buah cangkir dan tiga alas cangkir.

Di sebelah kirinya ada seorang bocah dengan 4 helai rambut mengenakan baju dan celana hijau. Kedua tangannya menarik daster Mega, sambil kakinya ikut naik ke atas kursi. Kedua alisnya tidak sama. Sebelah kanan menukik ke bawah, sementara sebelah kiri melengkung biasa. Mulutnya terbuka cukup lebar memperlihatkan dua buah giginya. Di atas kepala anak tersebut terdapat 6 buah goresan berbentuk petir. Di sebelah anak berpakaian hijau tersebut ada seorang bocah juga tanpa mengenakan atasan, hanya bercelana biru. Ia

(4) Formalitas dalam protokoler dan kebijakan
 (5) Cara memotivasi pengikut, dan
 (6) Cara menghadapi tantangan.
 Dalam karikatur Mega ini, terlihat kondisi ruang tamu yang kacau karena banyaknya anak-anak dengan kenakalan-kenakalannya. Bahkan, para orang asing yang merupakan investor sampai keluar ruangan dengan sedikit bergegas karena kenakalan anak-anak Mega. Mega pun digambarkan pusing dan kerepotan dengan segala keributan yang ada di ruang tamu tersebut. Mega digambarkan berpakaian sederhana layaknya ibu-ibu sedang di rumah mengenakan daster. Dasternya pun berwarna merah sesuai dengan warna dasar PDIP. Terlihat bahwa Megawati pusing dan kewalahan menghadapi para elite politik yang digambarkan sebagai anak-anaknya yang sedang sibuk membuat kacau di mana-mana. Semua bertindak semaunya sendiri. Bahkan, para investor asing pun enggan berinvestasi lagi di Indonesia karena keadaan yang kacau. Anak-anak yang ada dalam rumah tersebut dapat diartikan merupakan elite-elite politik cukup berpengaruh dalam "rumah tangga" negara (pemerintahan).






dalam gambar ini, terlihat gambar seorang anak berpakaian hijau-hijau yang memiliki posisi paling dekat dengan Mega dan bahkan berani naik ke atas sofa dan menarik-narik baju Mega, sehingga Mega dibuat kerepotan.



gambar ini memperlihatkan dua orang anak dengan tingkahnya masing-masing. Seorang anak dengan celana berwarna biru tua tampak dengan tenang sedang menegakkan minuman dari cangkirnya. Sementara di belakangnya ada seorang anak dengan kaos merah muda dan celana kuning sedang menangis karena ia

<p>sedang berkacak pinggang sambil tangan kanannya memegang cangkir yang diminumnya.</p> <p>Di belakang anak yang sedang minum tersebut ada seorang anak sedang duduk sepenuhnya di sofa. Kepalanya miring ke kanan, kedua matanya tertutup sambil alisnya mengarah ke atas ke tengah dahi. Ada tiga butir tetesan air mata yang mencuat ke luar dari matanya. Ia mengenakan atasan kaos berwarna merah jambu dan celana pendek kuning. Kakinya terbuka lebar di atas kursi dan ada sedikit genangan air di tengah-tengah kakinya.</p> <p>Di sebelah kanan Megawati terdapat dua orang anak. Salah satunya menjulurkan lidah sambil kedua tangannya terbuka lebar di sisi kanan dan kiri wajahnya. Alis mata sebelah kanan menekuk ke bawah, dan sebelah kanan melengkung biasa. Di sebelahnya ada seorang bocah lain tanpa pakaian, hanya mengenakan celana pendek berwarna oranye. Bocah tersebut hanya terlihat sisi samping badan dan punggungnya. Tangannya memegang sisi kursi dan kakai kanannya menggantung di sisi kursi. Di depan meja, ada seorang bocah tanpa pakaian, dan hanya mengenakan celana pendek berwarna hijau</p>	<p>ngompol.</p> <p>Anak bercelana biru tua yang dengan tenang menegak minuman dapat digambarkan sebagai Amien Rais dari PAN. Ia digambarkan tenng karena saat itu ia menjabat sebagai ketua MPR, dan ia juga yang membantu Gus Dur naik, membantu Mega naik pula dengan lengsernya Gus Dur. Dengan adanya kejadian gonjanganjing di negara, MPR lebih adem ayem. Apalagi saat itu, PAN dan Golkar merasa tidak diperlakukan dengan adil dalam hal pembagian jabatan dalam Kabinet. Sedangkan anak bercelana kuning dibelakangnya adalah Akbar Tandjung. Dapat dikatakan seba gai Akbar karena pada masa Gus Dur, Akbar termasuk salah satu yang berperan dalam hal lengsernya Gus Dur dan secara otomatis membantu Mega naik. Namun, kenyataannya, ia juga merasa diperlakukan tidak adil oleh Mega, karena pembagian jabatan untuk Golkar dalam kabinet yang dirasa kurang. Selain alasan itu, Akbar digambarkan ngompol dan menangis adalah karena di tahun yang sama, ia diancam terkena Pansus Buloggate 2, yaitu kasus yang melibatkan dirinya yang saat itu menjabat sebagai ketua DPR dan ketua partai Golkar. Ia diduga menyelewengkan dana non-bujeter Bulog sebanyak Rp. 40 milyar. Sementara Mega dirasa tidak membantunya dalam hal ini.</p>  <p>kedua investor asing yang lari karena kondisi negara yang sedang bergejolak ini dapat diartikan sebagai investor kebangsaan Amerika atau Eropa. Ini terlihat dari penggambaran ora ng asingnya, dengan kulit putih pucat yang terang, hidung mancung, bibir tipis, dan rambut berwarna coklat terang. Selain itu, juga pakaian yang digunakan adalah pakaian formal berupa kemeja, jas, dasi, dan celana panjang.</p> <p>Namun, dalam penggambaran ini, hierarkhi Mega dengan rakyatnya bisa dikatakan tetap jauh karena ia tak dapat berbuat banyak dengan amsalah di negaranya . Formalitas dalam hal mengambil kebijakan tak terlihat dalam hal ini,</p>
--	--

<p>tua. Matanya menutup sebelah, sementara tangannya sedang mengarahkan ketapel ke arah depan sambil ia membuka mulutnya dengan sedikit miring. Di bagian paling depan terdapat dua orang dewasa berpakaian rapi. Di sisi kiri ada seorang pria berkulit terang, berhidung mancung, dan berambut cokelat. Alisnya terangkat ke atas, dan mulutnya terbuka sedikit. Ia mengenakan jas dan celana panjang biru tua, dengan kemeja putih, dan dasi berwarna merah. Ia membawa koper berwarna kelabu di tangan kirinya sambil berjalan ke arah luar. Di sebelah kanan kepalanya ada dua percikan air yang keluar. Di sisi satunya, ada seorang pria yang juga berkulit terang, dan berhidung mancung. Rambut bagian depannya botak dan hanya ada ada rambut berwarna coklat di bagian belakang kepala. Alisnya naik ke atas dan mulutnya terbuka sedikit. Ia mengenakan kemeja berwarna biru muda, dasi merah, dan celana panjang ungu. Tangan kanannya membawa koper berwarna kelabu, dan tangan kirinya mengusap-usap kepalanya sambil pergi ke arah luar. Terdapat balon dialog di atasnya bertuliskan "Waah... Anaknya bandel-bandel ya ... Bu?!"</p>	<p>karena Mega tak mengambil kebijakan apapun, malahan menutup telinga. Dan caranya menghadapi tantangan masih tak dapat dikatakan proaktif, karena ia cenderung kewalahan dan sibuk sendiri hingga banyak pihak asing yang kabur. Caranya dalam memotivasi pengikut pun tidak berhasil dengan baik, karena ia digambarkan tidak berbuat apa-apa.</p>
---	---

	<p>Di bagian bawah gambar terdapat caption "Indonesia Masih bergolak, Investor Kabur"; Mingguan <i>Kontan</i>, 26 November 2001.</p>	
<p>Presiden Megawati</p>  	<p>Gambar (hal. 179) Megawati meletakkan bibirnya di atas sebuah batu. Ia mengenakan pakaian berwarna gelap dengan luaran rompi berwarna terang. Tak terlihat matanya, hanya kacamata berbingkai kotak saja. Kedua tangannya ada di sisi samping atas batu tersebut, dan batu tersebut mengeluarkan pendar cahaya di sekitarnya.</p> <p>Di sekeliling Mega terdapat 14 orang dengan beragam ekspresi dan dua buah tangan. Tujuh orang di sisi kanan Mega :</p> <p>Di paling ujung atas kanan, terdapat dua orang pria sedang melihat sebuah buku yang terbuka. Salah satunya berambut jarang belah samping. Alis matanya menukik ke tengah bawah, sambil mulutnya terkatup dan maju. Tangan kanannya menopang pipi kanannya, sambil matanya melihat ke arah buku yang terbuka tersebut. Sementara pria di sebelahnya berambut keriting, matanya mebelalak melihat ke arah Mega, dan alisnya menukik ke arah tengah bawah. Tangan kanannya</p>	<p>Karikatur ini menggambarkan Megawati dengan mencakup keenam aspek tersebut.</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Fokus mengarah pada kedekatan dengan rakyat, atau ketatanegaraan. (2) Pengambilan keputusan dan posisi diri untuk mengembangkan pengaruh. (3) Hierarkhi dengan rakyat. (4) Formalitas dalam protokoler dan kebijakan (5) Cara memotivasi pengikut, dan (6) Cara menghadapi tantangan.  <p>5 gambar di atas merupakan gambar ibu jari yang berdarah. Pada masa itu ibu jari atau jempol berdarah menandakan sebuah masa di mana massa pendukung Mega yang saat itu adalah capres yang membuat geram para Laskar Hijau (pendukung Habibie). Saat itu, mereka tidak hanya melakukan ancaman terbuka lewat yel-yel "Megawati atau Revolusi", tapi juga aksi cap jempol berdarah yang dinilai tidak mendidik rakyat. Ini karena banyaknya penolakan terhadap Mega lantaran banyak caleg PDIP pada masa itu yang merupakan non-Muslim, dan ketidaksetujuan terhadap pemimpin perempuan. Dan jempol berdarah merupakan tanda keberanian dari wong cilik untuk memberikan dukungan pada Mega. Ini berarti, tiap jempol berdarah yang ada dalam gambar ini adalah wong cilik pendukung Mega untuk menjadi Presiden, walaupun Mega sedang mengadakan aksi diam.</p>  <p>Megawati meletakkan mulutnya di atas batu yang bersinar. Ini menandakan bahwa ucapannya itu sangat berharga, sehingga harus disimpan dan tidak</p>

<p>menunjuk ke arah Mega. Di sebelah kiri kepalanya terdapat tangan yang mengacungkan ibu jarinya. Di sebelahnya terdapat seprang pria dengan mata besar yang setengah tertutup melihat ke arah Mega, dan kedua alis mengangkat ke tengah ke arah dahi. Bibirnya membentuk huruf O dan maju ke depan. Ke dua tangannya terbuka di depan dada. Di bawah kedua orang yang membaca buku terbuka tersebut terdapat seprang pria agak botak dengan kedua mata tertutup dan mulut yang terbuka lebar. Ia mengenakan kemeja dan dasi. Tangan kirinya mengarah ke arah Mega. Di sebelahnya ada seorang pria dengan mata besar yang tertutup sedikit melihat ke arah Mega. Kedua alisnya tidak sama, sebelah kanan mengarah ke atas ke tengah dahi, sebelah kirinya melengkung biasa. Mulutnya terbuka dan menjulurkan lidah panjang yang hampir menyentuh pundak Mega. Ia mengenakan jas dan kedua tangannya berada di depan dada. Di sebelah kiri atas kepalanya terdapat tangan yang mengacungkan ibu jari pada Mega. Di bawahnya terdapat seorang wanita dengan kepala bulat dan berkerudung. Badannya</p>	<p>boleh asal digunakan. Bahkan kedua tangannya pun menaungi batu tersebut. Sementara bagian matanya digambarkan hanya dengan kacamata saja, tanpa mata. Ini menggambarkan sikap angkuh, sombong, dan tidak peduli. Namun, banyak hal mengenai diamnya Megawati ini. Yaitu saat ia dipertanyakan posisinya selama masa-masa reformasi tersebut. Juga meminta Mega untuk bersuara menyampaikan visi-misinya untuk negara ini. Bahkan, dia mnya Mega ini tidak sebentar. Selama tampil dalam seminar-seminar, pertemuan-pertemuan, dialog-dialog ilmiah, Mega cenderung menjawab pertanyaan dengan tersenyum saja. Ditambah pula dengan absennya Mega dalam debat Capres di FK UI 27 April 1999. Kekecewaan publik mulai terlihat. Seperti yang digambarkan dalam karikatur ini. Ada beragam macam ekspresi publik. Dari 14 ekspresi itu, hanya 4 diantaranya yang terlihat tenang, biasa, atau mungkin pro Mega.</p>  <p>keempat orang inilah yang terlihat pro, tenang, atau biasa saja dengan sikap diamnya Mega. Bahkan, masih ada yang terus 'menjilat' Mega demi kepentingannya, ada yang juga berusaha merayunya, mungkin membujuk Mega agar mau berbicara. Ada yang terlihat senang dengan kondisi Mega diam. Entah benar-benar setuju dengan Mega, atau malah merasa senang karena dengan diam, Mega dapat banyak tuduhan negatif. Ada pula yang terlihat tenang dengan diamnya Mega, yang mungkin percaya Mega pasti punya alasan untuk melakukan diam seperti ini. Diamnya Mega ini menimbulkan reaksi dari banyak lapisan masyarakat. Mulai dari mereka yang berjas dan berdasi, hingga anak-anak kecil yang hanya mengenakan kaos oblong serta ibu-ibu. Dari sisi mereka yang berkemeja dan berdasi pun, ada tiga reaksi yang muncul, seperti marah karena menunggu sesuatu dari Mega yang tidak segera terlaksana, ada pula yang senang, ada pula yang masa bodo dan merasa tidak peduli. Ketiga gambar ini mewakili para pekerja atau</p>
---	---

<p>tidak mengarah pada Mega, namun matanya yang dibingkai kaca melirik ke arah Mega. Alisnya menukik ke arah dalam, bibirnya sedikit terbuka memperlihatkan beberapa giginya. Ia mengenakan pakaian muslim lengan panjang, dan tangan kirinya naik separuh ke atas ke arah Mega sambil jari telunjuk dan ibu jarinya diacungkan.</p> <p>Di bawah wanita tersebut ada seorang anak kecil melihat ke arah mega dengan mata besarnya dan kedua alis yang mengarah ke atas ke tengah dahi. Ia menunjukkan jari jempolnya yang berukuran sama besar dengan kepalanya kepada Mega. Tujuh orang di sisi kiri Mega:</p> <p>Paling atas tengah, ada pria dengan rambut jarang dan jabril melihat ke arah Megadengan mata besar dan alis yang menukik tajam ke arah tengah bawah. Mulutnya terbuka cukup besar namun berbentuk U terbalik. Kedua tangannya berada masing-masing di sisi kiri dan kanan pipinya. Di sebelahnya ada seorang pria dengan mata besar yang tertutup separuh dan alis melengkung yang terangkat ke atas sedang melihat ke arah Mega. Mulutnya terbuka lebar dan tertarik ke samping memperlihatkan</p>	<p>profesional di bidangnya.</p>  <p>Dapat dilihat dari gambar Megawati yang meletakkan bibirnya di atas batu. Menandakan ia yang tak mau bicara, atau seperti caption gambar "Megawati yang pelit bicara." ia bahkan tak mengindahkan beberapa orang disekelilingnya. Ada yang memohon dengan pandangan mata memelas, ada yang sudah terluka ibu jarinya dan meminta pertolongan, ada pula yang sampai marah-marah, bahkan yang menjilatnya. Dalam gambar ini, hierarkhinya dengan rakat sangat tinggi. Rakyat harus berusaha menggapai Megawati agar Mega dapat mengutarakan keinginan rakyat. Berbagai ekspresi orang di sekeliling Mega menandakan mampu tidaknya ia memotivasi pengikut dan dalam menghadapi tantangan. Dari 14 orang dan dua buah ibu jari, hanya 4 orang yang menandakan pro terhadap Mega. Bahkan, ada seorang ibu-ibu dengan postur agak gemuk pun menolak Mega. Padahal, yang dibanggakan Mega adalah gender Perempuannya itu. Di sisi lain ada pula pihak yang marah sampai mengeluarkan gigi taringnya dan mengangkat kedua tangannya tinggi-tinggi. Namun, penggambaran Mega yang tanpa ekspresi di mata dan tanpa mulut menandakan ia acuh tak acuh, tidak peduli, dan tak mau tahu. Bahkan, batu tempat ia meletakkan bibirnya pun digambarkan bersinar, yang menandakan batu tersebut atau bibir tersebut adalah sesuatu yang sangat berharga, hingga tak bisa sembarangan digunakan.</p>
--	---

	<p>dua jejer giginya atas dan bawah. Ia mengenakan kemeja dan dasi, kedua tangannya diangkat setengah ke atas dengan telapak tangan terbuka. Di sebelahnya lagi terdapat seorang pria dengan mata besar dan alis yang menukik tajam ke tengah melihat ke arah Mega. Mulutnya terbuka lebar dan memperlihatkan gigi ats bawahnya yang runcing. Ia mengenakan kaos lengan panjang dan tangannya tarangkat tinggi di kanan dan kiri sambil telapak tangannya terbuka, namun jari jemarinya melengkung ke arah dalam. Di bagian pojok terdapat tangan seseorang mengacungkan ibu jari dengan noda. Di bawah pria terakhir tadi, terdapat seorang pria dengan rambut agak banyak dan belah sedikit ke pinggir. Matanya tertutup separuh sambil melihat ke arah arlojinya. Ia mengenakan kemeja dan dasi. Tangan kirinya mengenakan arloji diangkat setinggi perut, sementara tangan kanannya menuding Mega.</p> <p>Di sebelah pria berarloji tadi ada seorang pria dengan kaos berkerah. Ia sedikit botak dengan mata besar melihat ke arah Mega. Alisnya menukik ke tengah-tengah. Tangan kanannya menopang dagunya dan posisi dagunya sedikit maju.</p>	
--	--	--

	<p>Di bawahnya ada seorang pria dengan rambut jarang dan jabrik, mata besar melihat ke arah Mega, dan kedua alis terangkat ke atas ke arah tengah dahi. Mulutnya terbuka sedikit. Ia mengenakan kaos oblong dan kedua tangan diangkat setinggi wajah dan saling mengatup. Di belakang pria berkaos oblong itu ada seorang wanita berkerudung dan pakaian berlempang panjang. Ia bermata besar dan melihat ke arah Mega dengan matanya yang bulat besar. Bibirnya terbuka sedikit dan tertarik ke samping. Tangan kirinya diangkat setinggi dada dengan telapak tangan terbuka.</p> <p>Di bagian paling kanan bawah gambar terdapat tanda tangan Benny Rachmadi.</p> <p>Di bagian paling bawah gambar terdapat caption "Megawati yang Pelit Berbicara"; Minggu <i>Kontan</i>, 26 Juli 1999.</p>	
--	--	--

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY)



Gambar (hal. 208) gambar ini memperlihatkan SBY di lapangan sepak bola. Dengan mengenakan kostum merah-putih dan bernomor punggung 9 bertuliskan SBY dengan warna merah. Kaki kirinya sudah menjejak tanah, namun kaki kanannya masih tertekuk separuh ke arah belakang. Di dekat kakai kirinya terdapat sebuah bola putih bertuliskan AGENDA 100 HARI.. Tangan kanannya ke arah belakang, tangan kirinya terangkat sedikit ke atas. Rambut SBY rapi disisir belah samping. Di atas kepalanya terdapat cipratan 4 bulir air.

Di hadapan SBY terdapat 7 orang berkulit cokelat berpakaian ungu dengan beragam ekspresi, dan 1 orang di depan gawang yang merentangkan tangannya lebar-lebar ke kanan dan kiri. pria di depan gawang tersebut mengenakan kaos lengan panjang merah muda dengan garis kuning muda. Ia mengenakan kaos tangan. Wajahnya bulat dan berambut jarang dan jabrik. Kulitnya coklat, matanya kecil dan kedua alisnya menukik ke bawah. Bibrinya terbuka sedikit dan salah satu sisinya naik ke atas, memperlihatkan deretan giginya. Di belalkangnya ada gawang yang ukurannya sepanjang

Karikatur SBY ini mencakup keenam aspek kepemimpinan.

- (1) Fokus mengarah pada kedekatan dengan rakyat, atau ketatanegaraan.
- (2) Pengambilan keputusan dan posisi diri untuk mengembangkan pengaruh.
- (3) Hierarkhi dengan rakyat.
- (4) Formalitas dalam protokoler dan kebijakan
- (5) Cara memotivasi pengikut, dan
- (6) Cara menghadapi tantangan



dalam gambar ini, dapat dilihat SBY fokus pada rencananya dalam agenda 100 hari. Karena itulah ia seorang diri sangat ingin menggolkan agenda 100 harinya ke dalam gawang. Namun, ia terhadap bencana yang digambarkan sebagai pemain lawan dan kiper lawan, serta ukuran gawang yang kelewat kecil sejak pelantikannya pada 20 Oktober 2004. Bahkan, SBY harus berhenti secara tiba-tiba sebelum menendang bola 100 harinya tersebut. Ini menandakan ia adalah orang yang tidak reaktif dalam mengambil keputusan, melainkan berpikir terlebih dahulu dan melihat saat yang tepat untuk mencari celah dan membuat gol. Para lawan yang menghadang laju SBY pun menampilkan beragam ekspresi. Kebanyakan menampilkan wajah sinis dengan ciri-ciri alis mata yang menukik ke tengah dan tajam, serta bibir yang terbuka sedikit namun tertarik ke samping. Merupakan tanda menyeringai sinis. Namun, di antara ekspresi-ekspresi sinis tersebut, ada pula yang menunjukkan tampang sedikit takut-takut (pria dengan huruf A pertama). Terlihat dari alis mata yang melengkung ke atas. Ada banyak sekali bencana yang terjadi selama 3 bulan pertama pemerintahan SBY-Kalla. Seperti banjir di pulau Jawa, Sulawesi, Kalimantan, tanah longsor, kekeringan, angin topan, Penampilan SBY dalam gambar ini cukup unik. Karena walaupun ia mengenakan seragam sepakbola dengan warnamerah-putih yang emrupakan warna negara kita, namun ia tetap terlihat rapi. Dengan rambutnya yang disisir

	<p>rentang kedua tangannya saja.</p> <p>7 orang berpakaian warna ungu :</p> <p>Pria pertama mengenakan atasan kaos ungu bertuliskan huruf B warna kuning muda dan celana pendek ungu pula. Ia mengenakan sepatu dan kaos kaki hitam. Matanya besar, dan alisnya bergelombang menukik ke tengah melihat ke arah SBY. Bibirnya terbuka sedikit memperlihatkan giginya. Rambutnya berada di tengah kepala dan berdiri. Kedua tangannya menutupi bagian tengah depan celananya.</p> <p>Sebelahnya, pria dengan kostum ungu-ungu dan berkaos kaki dan sepatu hitam juga. Di kaosnya terdapat tulisan huruf E warna kuning muda. Rambutnya hanya sedikit di tengah dan turun ke arah dahi. Matanya besar, dan alisnya melengkung nyambung. Bibirnya terkatup, namun tertarik ke samping atas. Kedua tangannya menutupi bagian tengah celananya.</p> <p>Pria ketiga dengan kostum ungu-ungu dan kaos kaki serta sepatu hitam dengan tulisan huruf N warna kuning muda di kaosnya. Rambutnya tebal dan keriting. Matanya besar tertutup separuh. Sebelah kanan alisnya menukik ke arah dalam, anamun</p>	<p>klimis dan belah samping, bahkan, seragam sepakbolanya pun masih tertata rapi. Atasannya tidak keluar sedikit pun dari bawahannya. Ini menandakan ia adalah seorang pemimpin yang formal, namun juga memiliki hierarki patrilineal yang jelas dengan rakyatnya. Terlihat dari bagaimana penampilan para lawan yang berantakan, dan SBY yang terlihat sangat anggun walaupun mengenakan seragam sepakbola.</p> <p>Kostum yang dikenakan SBY pun bernomor punggung 9. dalam sepakbola, 9 berarti striker depan. Biasanyamerupakan goal getter yang bekerja secara individu dan memiliki posisi paling dekat dengan gawang lawan. Namun, ia jarang beradu umpan dengan rekan se tim, bahkan cenderung hanya menunggu bola, dengan sedikit dribbling, dan langsung cetak gol ke gawang lawan. Contohnya seperti Filippo Inzaghi yang selalu mendapat nomor punggung 9 (kecuali di TimNas Italia, diberikan pada Luca Toni), karena ia adalah striker sejati yang merupakan goal getter, sangat jarang bermain umpan dan dribbling, namun cenderung menunggu bola dengan one chance one goal.</p> <p>Di sini digambarkan SBY bermain individu. Entah tak ada yang mau membantu menjadi rekan setimnya, atau ia yang tidak mau ada anggota lain ikut dalam pertandingan untuk mencetak gol ke arah lawan. Dalam menghadapi tantangan, SBY berani bergerak sendirian, namun saat tantangan itu benar-benar ada di hadapannya, ia berhenti mendadak. Kebiasaannya stop and go ini mengakibatkan banyak pengikutnya yang tidak membantunya dalam menggolkan rencananya.</p>
--	--	---

	<p>sebelah kiri alisnya melengkung biasa. Bibirnya terbuka memperlihatkan giginya, dan bibirnya tertarik ke arah samping. Kedua tangannya menutupi bagian tengah celananya. Berikutnya pria dengan kostum ungu-ungu dan kaos kaki serta sepatu hitam dengan tulisan huruf C warna kuning muda di kaosnya. Rambutnya lurus ke arah belakang kepalanya. Matanya besar, alisnya menekik ke arah tengah bawah. Bibirnya terkatup, namun posisi dagu agak maju. Kedua tangannya di samping badan.</p> <p>Kemudian, seorang pria dengan kostum ungu-ungu dan kaos kaki serta sepatu hitam dengan tulisan huruf A warna kuning muda di kaosnya. Rambutnya agak tebal dan mengarah ke samping dan atas. Kedua matanya tidak sama besar. Yang kanan alisnya melengkung ke atas tengah, yang kiri, alisnya melengkung ke bawah biasa. Bibirnya sedikit terbuka dan rahang dagunya agak maju. Kedua tangannya ada di bagian depan celana namun tidak saling tumpuk.</p> <p>Di sebelahnya, ada pria dengan kostum ungu-ungu dan kaos kaki serta sepatu hitam dengan tulisan huruf N warna kuning muda di kaosnya. Kepalanya botak.</p>	
--	--	--

	<p>Matanya besar dan alisnya menukik ke tengah dalam. Bibirnya terkatup namun rahang dagunya maju. Kedua tangannya terdapat di bagian depan celana. Pria terakhir dengan kostum ungu-ungu dan kaos kaki serta sepatu hitam dengan tulisan huruf A warna kuning muda di kaosnya. Rambutnya agak tebal dan panjang, namun mengarah ke berbagai arah, kiri, kanan, atas, bawah. Matanya besar, yang kanan alisnya melengkung ke atas, sebelah kiri alisnya menukik ke dalam. Bibirnya terbuka dan memperlihatkan dua deret gigi atas bawahnya yang mengatup. Kedua tangannya diletakkan di bagian depan celananya.</p> <p>Di bagian paling bawah gambar terdapat caption "100 Hari Pemerintahan SBY"; Mingguan <i>Kontan</i>, 13 desember 2004.</p>	
--	--	--